

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa gagasan periodisasi karya seni, termasuk ketoprak, dapat dilengkapi dengan konsep "arus dalam" (*inner circle*) karena arus-arus seni akan mengimplikasikan suatu rekonstruksi proses-proses perubahan masa lampau, sedangkan periode-periode kesenian akan mengimplikasikan nilai-nilai yang ditangkap kembali. Arus-arus itu merupakan diakroni nilai-nilai, sedangkan priode-periode adalah sinkroni nilai-nilai.

Persoalannya kemudian, sejauh mana periode-periode dipandang bisa merefleksikan keberadaan kejadian atau paralel dengan perjalanan waktu. Pada dasarnya setiap periode melepaskan sesuatu, kehilangan sesuatu pada level diakronik, namun tingkat kehilangan tsb. penting dalam masing-masing diakronik

Dalam kaitannya dengan perkembangan tata pentas kesenian ketoprak, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan tata pentas ketoprak sejak era ketoprak ongek hingga ketoprak televisi sebenarnya telah terjadi suatu rekonstruksi proses-proses perubahan masa lampau dan mengimplikasikan adanya nilai-nilai yang ditangkap kembali. Arus-arus itu merupakan diakroni nilai-nilai, sedangkan priode-periode adalah sinkroni nilai-nilai. Misalnya, sekalipun ketoprak ongek hidup sebelum tahun 1925, akan tetapi pada era ketoprak pendhapa atau era peralihan (1925-1927), ketoprak ongek tidak hilang begitu saja. Ia tetap pentas berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan demikian, antara periode ketoprak ongek dengan ketoprak pendhapa

masih ada diakroni atau kesinambungan sejarah. Begitu pula dalam kaitannya dengan penggunaan tata pentas. Tata pentas ketoprak ongkek yang berbentuk arena masih berlanjut pada periode ketoprak pendhapa.

Selanjutnya, sekalipun pada era ketoprak gamelan (1928-Sekarang) banyak group ketoprak telah pentas berkeliling di panggung-panggung pertunjukan (*tobong*) dengan iringan gamelan, namun ketoprak yang pentas di pendhapa tetap masih ada. Hanya saja jumlah pementasannya tentu saja tidak sebanyak ketoprak panggung. Akan tetapi ketoprak gamelan itu tetap masih hidup. Dengan demikian, terdapat diakroni atau kesinambungan sejarah yang jelas antara ketoprak panggung dengan ketoprak televisi. Dalam kaitannya dengan penggunaan tata pentas, sekalipun tata pentas antara ketoprak pendhapa dengan ketoprak panggung berbeda, yakni yang pertama berbentuk arena dan yang kedua berbentuk prosenium, tetapi dalam hal-hal tertentu tetap masih ada kontinuitasnya. Hal ini terutama tampak pada penggunaan perlengkapan tata pentas yang berupa perlengkapan rumah tangga seperti meja kuris, almari, dan peraobotan lainnya.

Munculnya ketoprak televisi pada tahun 70-an, bukan berarti ketoprak gamelan yang pentas di *tobong-tobong* maupun gedung pertunjukan hilang sama sekali. Dalam hal ini, sekalipun antara ketoprak panggung dengan televisi memiliki media pentas yang berbeda, sesungguhnya tata pentas ketoprak televisi jenis *in door* masih banyak mengadaptasi ketoprak panggung. Hal ini terutama tampak pada penggunaan dekorasi, *setting* yang berupa perlengkapan rumah tangga dsb. Dengan demikian, masih terdapat diakroni tata pentas antara ketoprak panggung dengan dengan ketoprak televisi jenis *in door*.

